

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Negara apabila ingin lebih maju harus berinvestasi pada kualitas pendidikannya. Manusia berkualitas sejatinya dibentuk dari pendidikan yang juga berkualitas. Indonesia sendiri sudah mewajibkan anak-anak bangsa untuk menempuh pendidikan selama 12 tahun. Sekolah dimulai di tingkat SD selama enam tahun dan kemudian di SMP dan SMA/SMK sederajat yang masing-masing ditempuh selama tiga tahun. Ketiga jenjang pendidikan tersebut harus ditempuh sebagaimana disebut program wajib belajar 12 tahun.

Pada tingkat menengah atas, siswa sudah mulai diberikan pilihan untuk menentukan kelanjutan studinya, baik melanjutkan pada SMA, SMK, atau bidang pendidikan sederajat lainnya. Sekolah Menengah Kejuruan atau bisa dikenal dengan SMK ialah strata menengah atas yang menitikberatkan tujuan pendidikannya untuk mencetak tamatan yang kompeten dan langsung bisa bekerja. Pada tingkat ini, siswa akan diberikan keterampilan-keterampilan yang mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus nanti (Riyayatsyah et al., 2021). Mengacu Peraturan Pemerintah RI No 29 tahun 1990, disebutkan bahwa SMK merupakan tingkatan pendidikan yang mengedepankan kemampuan (*skills*) peserta didik dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai bidangnya. Dengan demikian, dapat dikatakan

bahwa SMK lebih fokus mencetak tamatan yang sudah mampu langsung bekerja dan mampu bersaing di dunia kerja (Suneth, 2018).

SMK dituntut untuk berhasil dalam memproduksi alumni sebagaimana bisa diterima di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). Hal yang menjadi indikator paling menentukan apakah SMK dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan tersebut adalah dengan melihat daya serap lulusan di dunia kerja (Ardali, 2020). Untuk mempersiapkan lulusan yang dapat diterima di berbagai perusahaan, maka materi pembelajaran yang diberikan pada siswa SMK berfokus untuk mempersiapkan siswa yang kompeten sesuai dengan program keahlian agar mampu menyesuaikan permintaan DU/DI (Priambudi et al., 2020).

Lulusan SMK diharapkan mampu untuk langsung pergi ke dunia kerja karena keterampilan-keterampilan anak sudah dipersiapkan guna dapat menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan sesuai program keahliannya. Siswa SMK harus terbiasa dan mampu mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan bidangnya karena dalam materi pembelajaran di SMK, praktik-praktik yang sesuai dan mendukung keterampilan siswa banyak dilakukan. Para siswa juga diperkenalkan tugas-tugas yang relevan dengan bidang yang dikuasai beserta etika yang harus dijunjung dalam pekerjaan. Oleh karena itu, siswa SMK diharapkan untuk dapat langsung terjun ke dunia kerja.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 129A/U/2004 Bab IV Pasal 4 Ayat 2 terkait SPM atau Standar Pelayanan Minimum disebutkan bahwa sekurang-kurangnya 20% dari lulusan sekolah SMK sederajat harus menempuh pendidikan tinggi. Hal ini ditekankan guna meningkatkan jumlah lulusan

yang berkualitas yang dapat berkontribusi di dunia kerja (Aprianto et al., 2022). Untuk mengetahui minat awal siswa SMKN 49 Jakarta untuk meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi, peneliti melihat data *tracer study* alumni SMK Negeri 49 Jakarta tahun 2019-2021 berikut.

Tabel 1.1 Data Alumni SMKN 49 Jakarta yang Melanjutkan Kuliah Tahun 2019-2021

No	Program Keahlian	2019		2020		2021	
		Jumlah Lulusan	Melanjutkan Kuliah	Jumlah Lulusan	Melanjutkan Kuliah	Jumlah Lulusan	Melanjutkan Kuliah
1	Multimedia	30	7	34	7	70	12
2	OTKP	67	5	71	10	71	9
3	Akuntansi	72	11	72	14	71	19
4	Perbankan Syariah	34	2	35	5	36	10
5	Pemasaran	66	8	63	8	66	9
Jumlah		269	33	275	44	314	59
Persentase		12,3%		16%		18,8%	

Sumber: Data *Tracer Study* SMK Negeri 49 Jakarta tahun 2019-2021

Pada data *tracer study* tahun 2019-2021 tersebut, menunjukkan minat tamatan SMKN 49 Jakarta untuk meneruskan pendidikan pada setiap tahunnya masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan persentase alumni yang meneruskan ke tingkat kuliah masih kecil. Persentase alumni yang memutuskan untuk lanjut ke perguruan tinggi memang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun sayangnya, peningkatan tersebut belum mencapai angka 20% yang artinya belum memenuhi SPM yang ditentukan.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan 10 siswa kelas 12 mengenai minat bekerja atau kuliah pada 6 Desember 2022, sebagian besar siswa masih ragu-ragu untuk kuliah, diantaranya kekhawatiran ketatnya persaingan tes masuk universitas apalagi melawan siswa asal SMA dalam memperebutkan bangku perguruan tinggi hingga masalah biaya kuliah yang lebih tinggi dibandingkan SMK. Di sisi lain, siswa sebenarnya memiliki minat berkuliah karena merasa masih ingin meningkatkan kemampuan dan khawatir tidak mampu bersaing dengan lulusan perguruan tinggi jika hanya memiliki kemampuan yang didapatkan selama pendidikan SMK. Hal ini sejalan dengan bahasan wawancara yang peneliti sudah lakukan dengan Ibu Ulyanah, Guru BK SMKN 49 Jakarta yang menyatakan bahwa minat siswa sebenarnya cukup tinggi untuk melanjutkan kuliah, namun para siswa kurang yakin mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena terhalang pemasukan keluarga atau sulitnya kondisi ekonomi yang mengharuskan mereka langsung bekerja.

Meskipun masih ragu-ragu, siswa memiliki alasan untuk melanjutkan kuliah yaitu karena masih ingin meningkatkan pengetahuan dan kemampuan agar dapat bersaing dalam kehidupan profesional. Hal ini menunjukkan bahwa misi SMK dalam memproduksi alumni yang siap bekerja belum sepenuhnya berhasil karena ternyata masih banyak siswa yang meragukan kompetensi yang dimilikinya sehingga merasa harus melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kebanyakan murid merasa takut akan kalah bersaing jika bertemu lulusan perguruan tinggi dengan hanya mengandalkan keterampilan yang didapatkan semasa SMK. Oleh karena itu,

sebagian besar siswa yang minat untuk meneruskan pendidikannya dari SMKN 49 Jakarta beralasan untuk meluaskan pengetahuan dan kompetensi.

Kekhawatiran siswa SMK akan persaingan di dunia kerja bukan tanpa alasan. Menurut data yang dihimpun dari berita, perusahaan membutuhkan kemampuan dan pola pikir yang matang yang diharapkan terdapat pada lulusan S1. Sekitar 80% perusahaan memberikan kualifikasi ijazah S1 dalam mencari pelamar kerja. Dan dalam beberapa tahun ke depan, sekitar 13 juta lapangan kerja akan tersedia dan membutuhkan gelar sarjana. (www.kompas.com, diakses 3 Februari 2023). Artinya, meskipun berasal dari SMK, siswa harus tetap berminat untuk melanjutkan pendidikan guna memperbesar peluang bersaing di dunia kerja. Lulusan yang tidak berkuliah maka harus menghadapi tantangan bersaing dengan lulusan perguruan tinggi.

Pada data *tracer study* dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa masih banyak keraguan dalam diri siswa SMKN 49 Jakarta dalam meneruskan pendidikannya dikarenakan terdapat kekhawatiran akan berbagai faktor, termasuk biaya. Seperti yang kita tahu, pandemi COVID-19 menerpa sejak tahun 2020 lalu menimbulkan banyak orang tua siswa terdampak dari segi ekonomi. Pendapatan menurun hingga Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) membuat beberapa keluarga kesulitan menghidupi anak-anaknya. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi siswa dalam memilih kelanjutan pendidikannya. Selain itu, masih banyak faktor lain dapat mempengaruhi minat siswa meneruskan studi.

Minat sering diartikan sebagai gairah atau keinginan seseorang. Minat merupakan hasrat atau ketertarikan yang mendorong rasa keinginan yang kuat terhadap suatu hal (Wayan et al., 2022). Terdapat berbagai faktor yang dapat berpengaruh dalam menentukan minat siswa untuk meneruskan pendidikannya. Untuk mendapati faktor paling berpengaruh tersebut, maka peneliti melakukan pra-riset terhadap 30 responden kelas XII SMK Negeri 49 Jakarta. Adapun faktor-faktornya merujuk pada pendapat Indriyanti pada tahun 2009 yang menyampaikan bahwa minat siswa meneruskan pendidikannya disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi prestasi dan motivasi belajar. Adapun faktor eksternal, meliputi ekspektasi karir, peluang kerja, lingkungan teman sebaya, dan pendapatan orang tua.

Fakto-faktor penyebab minat siswa dalam meneruskan pendidikannya ke universitas terpampang pada gambar berikut.



**Gambar 1.1 Persentase Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa
untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi
Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)**

Pada hasil Pra-Riset dimana disebarkan ke 30 responden, terungkap bahwa pengaruh terbesar adalah pada prestasi belajar dengan porsi 24%. Faktor terbesar

kedua dipengaruhi oleh pendapatan orang tua sebesar 22%. Kemudian, diikuti dengan faktor lain masing-masing sebesar 20%, 19%, 14%, dan 1%. Oleh karenanya, peneliti menggunakan prestasi belajar dan pendapatan orang tua untuk melihat pengaruhnya pada minat siswa pergi ke universitas.

Prestasi bukanlah konsep yang dikecualikan selama sekolah, termasuk belajar. Prestasi diartikan menjadi kesuksesan siswa dalam mencapai hasil akademik yang baik. Setelah melewati masa belajar, siswa bisa memperoleh keterampilan sebagaimana menjadi definisi prestasi belajar (Suprayogi et al., 2022). Prestasi belajar dipercaya sebagai hasil yang diraih siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar, yang secara teratur diukur melalui tes dan muncul hasil dengan angka atau huruf. (Solichah, 2019). Siswa dengan prestasi memiliki peluang mampu bersaing di seleksi masuk kampus impian, rasa percaya diri seperti itu dapat memperkuat minat mahasiswa terhadap perguruan tinggi. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Irmaya et al., (2021) menerangkan ada pengaruh positif signifikan pada prestasi belajar dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Sedangkan, Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprianto et al., (2022) menerangkan tidak adanya pengaruh signifikan pada prestasi belajar dengan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Masalah ekonomi menjadi penyebab yang turut berpengaruh terhadap minat siswa untuk meneruskan pendidikannya, yang termasuk hal ini yaitu pendapatan orang tua. Pendapatan sering dikenal dengan istilah gaji, atau segala jenis pemasukan dimana didapati oleh kedua orang tua siswa. Pendapatan diartikan dengan jumlah

uang atau pemasukan yang diperoleh unsur masyarakat pada periode tertentu dalam bentuk upah pelayanan atau faktor produksi nasional (Aprianto et al., 2022). Pendapatan orang tua terukur dengan total upah yang didapati orang tua dalam periode satu bulan. Pendapatan berkaitan dengan perhitungan beban yang harus keluar dari orang tua selama menanggung anaknya menempuh pendidikan tinggi. Biaya pendidikan tinggi yang cenderung lebih mahal dibandingkan biaya saat pendidikan menengah atas membuat banyak siswa mempertimbangkan kembali minatnya untuk melanjutkan pendidikan (Maskar, 2020). Pada hasil penelitian sebagaimana dilakukan Wayan et al., (2022) menunjukkan ada pengaruh positif pada pendapatan orang tua dengan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan Pada hasil penelitian Mufida & Effendi, (2019) menerangkan tidak adanya pengaruh pendapatan orang tua dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berbeda jika dibandingkan pada penelitian relevan sebelumnya, peneliti ini dilakukan Pasca Pandemi COVID-19 yang membuat siswa pernah mengalami Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan kegiatan di luar rumah menjadi terbatas akibat diharuskannya *Social Distancing*. Kegiatan pembelajaran selama PJJ dapat menghambat proses belajar siswa, misalnya terkait jaringan internet maupun fokus siswa dalam belajar. Hal ini tentunya berdampak pada prestasi belajar siswa. Adapun para orang tua siswa juga turut merasakan dampak dari adanya pandemi yang membuat penghasilan menurun. Sehingga penelitian ini akan menjadi pembuktian apakah pengaruh prestasi belajar dan pendapatan orang tua memiliki pengaruh

terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri pada siswa kelas XII SMK Negeri 49 Jakarta. Hal tersebut yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini.

Pada latar belakang, *gap research*, dan kebaruan penelitian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam mengenai **“Pengaruh Prestasi Belajar dan Pendapatan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri pada SMK Negeri 49 Jakarta”**

1.2. Pertanyaan Penelitian

Pada latar belakang, peneliti mempersempit masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah prestasi belajar mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
2. Apakah pendapatan orang tua mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
3. Apakah prestasi belajar dan pendapatan orang tua secara bersama-sama mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

1.3. Tujuan Penelitian

Pada pertanyaan penelitian, peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMKN 49 Jakarta.

2. Mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMKN 49 Jakarta.
3. Mengetahui pengaruh prestasi belajar dan pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMKN 49 Jakarta secara bersama-sama.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil penelitian akan berguna secara teoritis dan praktis.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini bisa diperlukan untuk menginformasikan, mempengaruhi pemahaman ilmiah, dan bisa dijadikan sebagai patokan atau referensi untuk penelitian lain tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa pada pendidikan tinggi, terutama prestasi belajar dan pendapatan orang tua.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti ini berguna untuk mendapatkan pengalaman menulis karya ilmiah dan menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini berguna untuk melengkapi literatur yang tersedia di perpustakaan serta bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian lain terkait masalah yang sama.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini berguna untuk menambahkan pengetahuan dan menemukan solusi selama refleksi, yang dapat menambah minat siswa untuk melanjutkan studi..

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini bisa diperlukan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi peserta didik terkait minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bisa diperlukan untuk turut menyumbang wawasan dan menambah literatur mengenai minat siswa untuk lanjut ke strata tinggi terutama terkait prestasi belajar maupun pendapatan orang tua.

